



Nilai-Nilai Religius pada Serial Animasi *Mina dan Mila* Episode Malam Lailatulqadar

Rizka Aenun Nissa^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

rissnissaa@gmail.com

*Correspondence Author

Article info

Article history:

Received : 01-03-2025

Revised : 10-03-2025

Accepted: 22-04-2024

Kata kunci:

modernisasi

nilai religius

serial animasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung pada serial animasi *Mina dan Mila*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah serial animasi *Mina dan Mila* pada episode malam lailatulqadar yang dikumpulkan dengan teknik simak catat. Langkah-langkah yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima nilai religius yang ada pada serial *Mina dan Mila*, yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Dengan memahami nilai-nilai religius lewat serial animasi *Mina dan Mila*, diharapkan dapat membantu generasi muda pada zaman sekarang terutama pada anak-anak, supaya terbentuknya generasi muda yang berkarakter religius dan berakhlak mulia.

Religious Values in the Animated Series Mina and Mila Episode Night of Lailatulqadar

This study aims to describe and analyze the religious values contained in the Mina and Mila animated series. The method used in this study is descriptive qualitative. The data in this study is the Mina and Mila animated series on the night of Lailatul Qadar episode collected using the observation and note-taking technique. The steps used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using theory triangulation. The results of the study show that there are five religious values in the Mina and Mila series, namely the value of worship, the value of the spirit of jihad, the value of morals, the value of exemplary behavior, and the value of trust and sincerity. By understanding religious values through the Mina and Mila animated series, it is hoped that it can help the younger generation today, especially children, so that a young generation with religious character and noble morals is formed.

Keywords:

animated series

modernization

religious values

Copyright © 2025 Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Nilai religius dalam kehidupan masyarakat mulai memudar terutama di kalangan muda (Luciana & Herawati, 2020). Hal ini disebabkan oleh fenomena globalisasi yang membawa perubahan drastis pada beberapa aspek kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai religius (Fikri, 2019). Pengaruh globalisasi salah satunya adalah modernisasi yang mengikuti gaya *westernisasi* (Hibatullah, 2022). Modernisasi merupakan suatu runtunan perubahan kebiasaan masyarakat dari

tradisional ke arah yang lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan (Abdulsyani, 2015). Sementara itu, *westernisasi* merupakan suatu hal yang meniru gaya hidup orang barat dan dilakukan secara berlebihan, gaya hidup *westernisasi* memiliki banyak penyimpangan dari segi pergaulan (Seftiana et al., 2023).

Faktor penyebab terjadinya perilaku penyimpangan adalah transformasi budaya yang berkembang di kalangan anak remaja. Hal ini dapat mempengaruhi gaya kehidupan di era sekarang (Septiyuni, Budimansyah, & Wilodati, 2015). Para remaja dan anak-anak pada era sekarang ini sudah banyak yang mulai meniru gaya hidup barat, seperti memakai pakaian pendek, *clubbing*, bahkan seks bebas yang kini mulai ada di kalangan remaja sekarang. Sudah banyak masyarakat yang menjalani gaya hidup seperti itu, bahkan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya khususnya di kota-kota besar (Hilmi, Rosita, & Nadiyah, 2023).

Saat ini banyak sekali kalangan masyarakat yang kurang memahami tentang nilai religius, karena masih banyak orang yang mengabaikan perintah Tuhan. Kesadaran akan pentingnya agama khususnya agama Islam, dapat dilakukan dengan menjadikan agama sebagai tuntunan dalam berperilaku (Yudhaprawira, 2017). Merosotnya nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Fauziddin, 2016). Beberapa penyimpangan atau permasalahan tersebut sangatlah tidak sesuai dengan pergaulan sehat (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019).

Jika masalah ini dibiarkan terus menerus, maka akan terjadi penyimpangan terhadap pemahaman nilai religius. Pada dasarnya nilai merupakan standar penuntun dalam menentukan hal-hal baik, indah, layak, dan berharga. Selain itu, nilai juga dijadikan sebagai petunjuk dalam melakukan suatu tindakan (Hariko, 2016). Nilai akan selalu muncul dalam kehidupan manusia seiring dengan proses interaksi yang dilakukan dalam kegiatan masyarakat. Penanaman nilai religius harus dilakukan secara maksimal, mengingat keterkaitannya dalam keseharian (Anshori, Khoiri, & Efendi, 2023). Religius merupakan nilai yang berkaitan dengan agama, keimanan, dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan yang memancarkan keimanan terhadap Sang Pencipta (Munaris & Meliani, 2019). Seseorang yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang memiliki hati nurani. Selanjutnya, sifat tersebut akan membawanya pada kesalehan, teliti, dan penuh pertimbangan sosial (Fatimah, 2017).

Masalah yang terjadi saat ini dikarenakan sejak usia anak-anak sudah menonton banyaknya film, sinetron, dan cuplikan video yang ditampilkan di berbagai platform media sosial yang terkadang kurang mengedukasi untuk kalangan anak-anak dan remaja (Ohy, Kawung, & Zakarias, 2020; Septiyuni, Budimansyah, & Wilodati, 2015). Tayangan sinetron atau film saat ini banyak yang menyajikan tentang percintaan, perkelahian yang mengakibatkan kekhawatiran terhadap anak-anak untuk meniru adegan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman mengenai nilai religius sangat penting bagi anak-anak dan remaja agar dapat mengambil nilai-nilai baik untuk ditiru.

Tontonan di era sekarang sangat berpengaruh pada anak-anak dan remaja, karena anak-anak dan remaja lebih sering meniru dan mempelajari sesuatu yang dilihat (Istifarriana, Kurniawan, & Kasmianti, 2021). Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi tontonan yang dilihat oleh anak-anak dan memberikan edukasi dari yang telah ditonton. Suatu media pasti memiliki dampak yang baik dan buruk bagi penggunaannya, dampaknya bisa berupa pengaruh atau

penyebab (Arista, 2015; Wisky & Saputra, 2018). Banyak fungsi yang bisa didapat dalam menggunakan media sosial. Dampak baik dan buruknya dapat dilihat dari tontonannya.

Film animasi *Mina dan Mila* merupakan salah satu film yang menarik untuk ditonton oleh kalangan anak-anak, karena dapat memberikan pembelajaran bagi anak-anak dan memuat banyak nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, dalam segi penyampaian, bahasa yang digunakan dalam film animasi tersebut juga mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Film animasi *Mina dan Mila* ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam membentuk kepribadian anak serta menunjang kecerdasan anak. Film *Mina dan Mila* sesuai untuk tontonan anak-anak yang seringkali meniru adegan dari film yang ditontonnya, karena banyak mengandung nilai religius, seperti salat, sedekah, sabar, dan bertutur kata yang sopan. Religius tidak selalu identik dengan agama, karena agama religius tidak terikat pada aturan. Sedangkan agama mempunyai aturan dan kewajiban untuk dilaksanakan manusia sebagai bentuk dari keyakinan (Munaris & Meliani, 2019).

Religius merupakan suatu norma yang mengatur segala sesuatu yang berlandaskan pada agama atau keagamaan yang didasari oleh jiwa (psikis) seseorang (Aristya, 2016). Nilai religius terbagi menjadi nilai ibadah, nilai ruhiyah, nilai akhlak, keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas (Suprapno, 2019). Dengan demikian, teori Suprapno (2019) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis nilai religius pada film animasi *Mina dan Mila*. Serial animasi *Mina dan Mila* merupakan serial animasi terbaru yang tayang pada bulan Ramadan tahun 2024 pada saat sahur.

Penelitian mengenai nilai religius pada film serial animasi *Mina dan Mila* episode Malam Lailatulqadar belum ditemukan penelitian lain mengenai hal ini. Akan tetapi, penelitian yang terkait nilai religius sudah ada beberapa yang mengkajinya, seperti yang dilakukan oleh Sayekti, Fajrie, & Fardani (2022) yang mengkaji mengenai nilai-nilai religius dalam film animasi *Nussa dan Rara* sebagai alternatif media pembelajaran sekolah dasar. Selanjutnya penelitian serupa dilakukan oleh Apifah et al. (2022) yang mengkaji mengenai nilai-nilai religius pada tokoh utama animasi *Upin Ipin*. Adapun penelitian yang selaras objeknya, yaitu yang dilakukan oleh Sayekti, Fajrie, & Fardani (2022) yang mengkaji mengenai nilai-nilai religius dan toleransi yang terdapat pada film animasi *Nussa dan Rara*. Selanjutnya dilakukan oleh Rahma & Baadilla (2023) yang mengkaji mengenai nilai-nilai religius yang terdapat pada film *Surga yang Tak Dirindukan 3*.

Penelitian tentang nilai religius memang sudah banyak yang melakukan terutama pada serial animasi, namun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada objeknya. Penelitian ini menarik dibanding dengan penelitian lain, karena serial animasi *Mina dan Mila* merupakan animasi terbaru yang tayang pada bulan Ramadan 2024, sehingga belum ada yang meneliti tentang serial animasi ini. Dengan demikian, penelitian mengenai nilai religius pada film serial animasi *Mina dan Mila* episode Malam Lailatulqadar diharapkan dapat memberikan sumbangan positif tentang nilai-nilai religius, khususnya pada anak-anak dan remaja yang menyukai serial animasi.

Berdasarkan kebaruan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung pada serial animasi *Mina dan Mila* episode Malam Lailatulqadar. Nilai-nilai religius yang dikaji sesuai

dengan teori Suprapno (2019) yang memuat nilai-nilai kasih sayang, sabar, tanggung jawab, dan ketawakalan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak-anak dan remaja supaya terbentuknya generasi muda yang berkarakter religius, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi. Selain itu, diharapkan juga dapat memperkuat nilai-nilai agama di tengah masyarakat yang semakin menganggap sepele tentang perilaku penyimpangan yang terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, karena objek yang digunakan merupakan kondisi yang alamiah (apa adanya). Penelitian dilakukan pada animasi *Mina dan Mila* episode Malam Lailatulqadar yang tayang pada tanggal 23 April 2024. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu teknik simak catat. Simak catat dilakukan dengan menyimak serial *Mina dan Mila*, lalu mencatat nilai-nilai religius yang terdapat pada serial animasi tersebut. Metode simak digunakan karena data analisis berupa suatu tindakan dan aturan yang sifatnya lisan (Pratama & Utomo, 2020; Rismawati, Hariadi, & Hidayat, 2018).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah serial animasi *Mina dan Mila* episode Malam Lailatulqadar. Data yang diambil yaitu tuturan yang merupakan nilai-nilai religius dan sesuai dengan teori Suprapno (2019). Pengecekan keabsahan data yang terdapat pada penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi teori Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni reduksi dengan simak catat, selanjutnya penyajian data dikelompokkan pada tabel secara berurutan, kemudian dibuat kesimpulan dari analisis tersebut (Miles & Huberman, 2014).

Ada beberapa langkah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: 1) Mempelajari dan memahami tentang nilai religius; 2) Memahami nilai religius pada serial *Mina dan Mila*; 3) Menyimak adegan yang terdapat nilai religius pada serial animasi *Mina dan Mila*; 4) Mencatat nilai religius yang terdapat pada film animasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang didapat berdasarkan teori Suprapno (2019) terbagi menjadi lima jenis yaitu, ibadah (salat, zakat, puasa, dll), ruhul jihad (*habluminallah, hablumminannas, hablum minal 'alam*), akhlak, keteladanan, serta amanah dan ikhlas. Adapun nilai-nilai religius tersebut dapat dilihat pada tabel klasifikasi data nilai religius animasi *Mina dan Mila* berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Data Nilai-Nilai Religius pada Film Animasi *Mina dan Mila*

No	Aspek Nilai	Contoh Data	Sumber
1	Ruhul Jihad	“Jangan sampai kita melewatkan malam istimewa ini”	Mnt 1.08
2	Ruhul Jihad	“Insya Allah, suatu hari nanti Allah mempertemukan kita dengan malam lailatul qadar”	Mnt 6.54
3	Akhlak & Disiplin	“Setelah itu, kita membaca Al-Qur’an dua halaman”	Mnt 1.40
4	Akhlak & Disiplin	“Tahajud bersama Ibu dan Ayah”	Mnt 1.50

5	Akhlak & Disiplin	“Assalamu’alaikum”	Mnt 5.13
6	Ibadah	“Allahumma innaka ‘afuwun kaarim, tuhibbul’afwa fa’fu anni”	Mnt 2.02
7	Ibadah	Mina mau menemani Ibu dan Ayah”	Mnt 3.14
8	Ibadah	“Allahu Akbar”	Mnt 3.20
9	Amanah & Ikhlas	“Padahal kita sudah lelah beribadah”	Mnt 4.20
10	Amanah & Ikhlas	“Tapi kita harus tetap berusaha, tetap beribadah”	Mnt 6.31
11	Keteladanan	“Apakah malam ini?”	Mnt 2.48
12	Keteladanan	“Kami melewati malam lailatul qadar tadi malam”	Mnt 3.28

Berdasarkan kartu data pada tabel 1. Berikut adalah pembahasan mengenai nilai religius yang terkandung dalam film animasi *Mina dan Mila*.

Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad bermakna jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan bersungguh-sungguh. Istilah ruhul jihad juga dikenal dalam Islam yaitu *habluminallah* yang berarti hubungan manusia dengan Allah Swt. Salah satu cara manusia berhubungan dengan Allah ialah berdoa. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dijalankan jika hubungan manusia terhadap sesama manusia sudah dilaksanakan (*hablumminannas*). Hubungan manusia dengan sesama manusia bisa berupa saling menghargai sesama manusia dengan harapan supaya tujuan terciptanya kehidupan yang harmonis tercapai. Selain itu, tidak kalah pentingnya dengan *hablumminannas* yaitu *hablum minal ‘alam*. Contoh tindakan hubungan manusia dengan alam yaitu merawat dan menjaga lingkungan (Nurdin, 2019).

Data 1

Mila : “Jangan sampai kita melewati malam istimewa ini”.

Mina : “Iya, jangan sampai dilewatkan”.

Tuturan data 1 di atas termasuk nilai ruhul jihad, karena berisikan tuturan Mila yang mengajak Mina agar jangan sampai melewati malam lailatulqadar. Hal ini termasuk pada nilai ruhul jihad *habluminallah* yaitu kegiatan manusia yang berkaitan dengan Allah Swt. Ruhul jihad mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh (Jamaludin, 2016). Ruhul jihad ini didasari dengan adanya tujuan hidup manusia yaitu *habluminallah*, dan *hablum minal ‘alam*, yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Nilai ruhul jihad dalam data ini menunjukkan pentingnya kesadaran spiritual dalam menjalankan ibadah, serta semangat untuk terus berusaha mencapai keberkahan dan rida Allah Swt.

Data 2

“*Insha Allah, suatu hari nanti Allah mempertemukan kita dengan malam lailatulqadar*”

Tuturan data 2 di atas termasuk pada nilai ruhul jihad, karena berisikan tuturan yang mengajak Mina agar jangan sampai terlewatkan malam lailatulqadar. Hal ini termasuk pada nilai ruhul jihad *habluminallah* yaitu kegiatan manusia yang berkaitan dengan Allah (Jamaludin, 2016). Nilai ruhul jihad dalam data tersebut menunjukkan semangat untuk beribadah dengan sungguh-sungguh, terutama dalam memanfaatkan momen penting seperti malam lailatulqadar untuk meningkatkan ketakwaan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Data 1 dan 2 keduanya sama-sama membahas mengenai malam lailatulqadar. Selain itu, kedua data tersebut juga berhubungan dengan dengan nilai ruhul jihad yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah. Nilai tersebut menekankan pentingnya kesungguhan dalam beribadah, meningkatkan ketakwaan, serta memanfaatkan kesempatan ibadah yang diberikan Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Kesungguhan dalam ibadah, terutama dalam momen-momen istimewa seperti malam lailatulqadar, mencerminkan bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang dapat memperkuat spiritualitas individu (Fadhlurrahman, Mahardika, & Ilmi, 2020).

Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa, sesuatu yang dapat diperoleh dan dipelajari, memiliki ciri-ciri istimewa yang menyebabkan perilaku sesuai dengan fitrah Ilahi dan akal sehat. Akhlak mulia menuntut manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik kebahagiaan di dunia dan akhirat. Prinsip ini memandang manusia sebagai pribadi yang mampu melaksanakan nilai-nilai moral agama dalam hidupnya karena telah mempunyai fitrah Illahiah (Rahma & Baadilla, 2023)

Data 3

Mina : “Sedekah dua ringgit”.

Mila : “Setelah itu, kita membaca Al-Qur’an dua halaman”.

Tuturan data 3 di atas termasuk pada nilai akhlak, karena berisikan tuturan Mina yang mengajak Mila untuk bersedekah. Selain itu, Mila juga mengajak Mina untuk membaca Al-Qur’an. Hal ini termasuk pada nilai akhlak karena mencerminkan akhlak yang disiplin dan mulia. Nilai akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku yang memiliki keterkaitan dan kedisiplinan (Fadhlurrahman, Mahardika, & Ilmi, 2020). Menurut Islam, akhlak yang baik menjadi cerminan dari kesalehan individu yang tidak hanya berorientasi pada hubungan dengan Allah tetapi juga dengan sesama manusia (Jamaludin, 2016).

Data 4

Mila : “Tahajud bersama Ibu dan Ayah”.

Mina : “Baiklah!”.

Tuturan data 4 di atas termasuk pada nilai akhlak dan disiplin, karena pada tuturan tersebut berisikan ajakan Mila kepada Mina untuk tahajud bersama Ibu dan Ayah. Hal ini termasuk pada nilai akhlak karena mencerminkan akhlak yang disiplin dan mulia. Disiplin dalam ibadah, seperti melaksanakan salat tahajud secara rutin, mencerminkan komitmen seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah serta melatih kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan itu, pembiasaan ibadah seperti tahajud juga berperan dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan memiliki ketahanan spiritual yang kuat (Anshori, Khoiri, & Efendi, 2023).

Data 5

Bibi : “Assalamu’alaikum”.

Mina dan Mila membukakan pintu

Tuturan pada data 5 di atas termasuk pada nilai akhlak dan disiplin, karena berisikan tuturan Bibi yang hendak memberi sayap bakar, kemudian Mina dan Mila membukakan pintu rumahnya. Hal ini termasuk pada nilai akhlak karena mencerminkan akhlak yang disiplin dan mulia pada saat ada yang bertamu. Menghormati dan memuliakan tamu merupakan bagian dari akhlak terpuji yang dianjurkan. Selaras dengan itu, sikap disiplin dalam berperilaku baik, seperti

melayani tamu dengan penuh keramahan, mencerminkan budi pekerti yang luhur dan menjadi bagian dari karakter seseorang yang memiliki kesadaran sosial tinggi (Fadhlurrahman, Mahardika, & Ilmi, 2020).

Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan atau perilaku manusia pada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya salat, puasa, zakat, dan sebagainya (Suprapno, 2019). Aspek perilaku merupakan aspek yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang termotivasi dalam melakukan kebaikan yang telah Tuhan ajarkan.

Data 6

Ayah : *"Allahumma innaka 'afuwwun kaarim, tuhibbul'afwa fa'fu anni"*.

Mina dan Mila : *"Aamiin"*.

Tuturan data 6 di atas termasuk pada nilai ibadah, karena berisikan tuturan ketika Mina dan Mila sedang berdo'a bersama Ayah setelah melaksanakan salat tahajud. Nilai ibadah tercermin dalam sikap batin yang ikhlas serta perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Ibadah bukan hanya mencakup aspek ritual seperti salat dan doa, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam, yakni sebagai bentuk kepatuhan dan ketundukan kepada Allah (Sari, Rafifah, & Febriana, 2023). Selain itu, kebiasaan berdo'a setelah salat tahajud menunjukkan kesadaran akan pentingnya memohon petunjuk dan keberkahan dari Allah Swt. Selaras dengan itu, ibadah yang dilakukan secara konsisten tidak hanya memperkuat hubungan individu dengan Allah, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter yang disiplin dan penuh rasa syukur (Jamaludin, 2016).

Data 7

Mina : *"Mina mau menemani Ibu dan Ayah"*.

Ayah : *"Ayah merasa bangga"*.

Tuturan data 7 di atas termasuk pada nilai ibadah, karena berisikan tuturan ketika Mina dan Mila akan menemani Ibu dan Ayah untuk mengaji bersama. Mengaji merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang tidak hanya bertujuan untuk memahami Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan ketakwaan. Selaras dengan itu, kebiasaan mengaji bersama dalam keluarga mencerminkan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak sejak dini (Fadhlurrahman, Mahardika, & Ilmi, 2020).

Data 8

Ayah : *"Allahu Akbar"*.

Tuturan data 8 di atas juga termasuk pada nilai ibadah, karena berisikan ungkapan takbir "Allahu Akbar" yang diucapkan oleh Ayah. Takbir merupakan bentuk pengagungan kepada Allah dan sering digunakan dalam berbagai ibadah, seperti salat, doa, serta zikir (Nurdin, 2019). Selain itu, ungkapan ini juga mencerminkan kesadaran spiritual dan ketakwaan seseorang dalam mengingat kebesaran Allah Swt. Dengan adanya tuturan data tersebut, dapat dilihat bahwa ibadah tidak hanya berupa tindakan fisik, tetapi juga dapat diwujudkan melalui ucapan yang mencerminkan penghambaan kepada Allah Swt.

Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah dalam kata lain adalah tanggung jawab yang diterima oleh seseorang lalu diberi amanah bahwa dia melaksanakannya berdasarkan kehendak,

tanpa mengabaikannya. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batin dan lahirnya, maupun sosial. Hal ini menandakan bahwasannya amanah sangat ditekankan untuk dipelihara dan dijalankan (Latifah, 2020).

Data 9

Mina : “Padahal kita sudah lelah beribadah”.

Tuturan data 9 di atas termasuk pada nilai ibadah, karena berisikan tuturan ketika Mina dan Mila berusaha ikhlas kalau ternyata tadi malam adalah bukan malam lailatul qadar. Sikap ikhlas dalam beribadah mencerminkan ketundukan sepenuhnya kepada Allah tanpa mengharapkan imbalan duniawi. Selaras dengan itu, keikhlasan dalam ibadah juga menjadi tanda ketakwaan seseorang dan dapat meningkatkan derajatnya di sisi Allah Swt. (Anshori, Khoiri, & Efendi, 2023). Ketika kita ikhlas dalam melakukan sesuatu, ilmu dan pengalaman yang diperoleh dalam ibadah akan lebih bermakna serta memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Data 10

Ayah : “Tapi kita harus tetap berusaha, tetap beribadah”.

Mina dan Mila : “Baik Ayah”.

Tuturan data di atas termasuk pada nilai ibadah, karena berisikan nasihat Ayah kepada Mina dan Mila untuk tetap berusaha dan terus beribadah, meskipun menghadapi kekecewaan atau kelelahan. Hal ini mencerminkan pentingnya konsistensi dalam beribadah serta semangat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Dalam ajaran Islam, istiqomah dalam beribadah merupakan tanda ketakwaan seseorang dan menjadi salah satu kunci untuk memperoleh rida Allah (Nurdin, 2019). Selain itu, tuturan Mina dan Mila yang menyetujui ajakan Ayah menunjukkan sikap kepatuhan serta semangat dalam menjalankan nilai-nilai ibadah dengan penuh kesungguhan.

Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang mencontohkan nilai-nilai terdahulu yang bisa dicontoh banyak orang dan bisa dikatakan dengan kesengajaan melakukan kegiatan tersebut (Nurdin, 2019). Nilai keteladanan dalam nilai religius memiliki peran penting dalam membentuk karakter setiap individu pada masyarakat. Bisa dilakukan dengan meneladani tokoh-tokoh agama, seseorang dapat menjalani hidup menjadi lebih baik.

Data 11

Paman Yakub : “Apakah malam ini?”.

Mila : “Tidak”.

Tuturan data 11 termasuk pada nilai keteladanan, karena berisikan tuturan ketika sikap Mina dan Mila berusaha meniru Paman Yakub yang ikhlas kalau ternyata mereka belum saatnya dipertemukan dengan malam lailatulqadar. Sikap keteladanan dalam Islam sangat ditekankan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan ketakwaan. Selaras dengan itu, meneladani orang-orang yang memiliki keimanan dan keteguhan hati dapat membentuk karakter yang lebih baik dalam menghadapi ujian kehidupan (Anshori, Khoiri, & Efendi, 2023). Pada data tersebut, Mina dan Mila menunjukkan bahwa mereka belajar dari sosok Paman Yakub untuk tetap sabar dan menerima ketetapan Allah dengan lapang dada.

Data 12

Mila : “Kami melewati malam lailatulqadar tadi malam”.



Tuturan data 12 di atas juga termasuk pada nilai keteladanan, karena berisikan sikap Mila yang mengakui dengan jujur bahwa mereka telah melewatkan malam lailatulqadar. Kejujuran dan kesadaran diri dalam beribadah merupakan bagian dari sikap keteladanan yang patut dicontoh, di mana seseorang mampu menerima keadaan dengan lapang dada serta berusaha untuk terus memperbaiki diri (Nurdin, 2019). Sikap tersebut mencerminkan nilai religius yang menekankan pentingnya refleksi diri dan semangat untuk selalu meningkatkan ibadah. Pada data tersebut, Mila memberikan contoh bahwa setiap kesalahan atau kekurangan dalam beribadah dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi lebih baik di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada serial animasi *Mina dan Mila* pada episode malam *lailatulqadar* dapat ditemukan nilai-nilai religius yang terdiri dari nilai ibadah, nilai *ruhul* jihad, akhlak, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Dari data yang diperoleh, animasi *Mina dan Mila* berhasil menggambarkan nilai-nilai religius yang terkait dengan ajaran Islam. Melalui tuturan dan perilaku yang ditampilkan dalam film animasi *Mina dan Mila*, anak-anak diajarkan tentang pentingnya ibadah yang dilandasi ketakwaan, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta pentingnya amanah, keikhlasan, dan meneladani akhlak mulia. Masing-masing nilai tersebut dapat membantu memperkuat karakter spiritual anak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil temuan ini memiliki beberapa implikasi, terutama bagi pengembangan media pendidikan berbasis animasi yang mengajarkan nilai-nilai religius. Pertama, animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai religius kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Kedua, nilai-nilai seperti ibadah, akhlak, dan amanah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak dengan memperkenalkan konsep-konsep ini dalam bentuk cerita yang dekat dengan pengalaman mereka. Terakhir, temuan ini juga menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis karakter dengan cara menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui teladan dalam media yang konsisten.

Rekomendasi yang diberikan untuk peneliti selanjutnya dalam kaitannya dengan pengembangan media pendidikan yang lebih interaktif. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan animasi atau media interaktif lain yang dapat memperdalam pemahaman anak tentang nilai-nilai religius dengan melibatkan mereka secara langsung dalam aktivitas yang mendidik, seperti kuis atau permainan berbasis nilai. Selain itu, dalam kaitannya dengan eksplorasi nilai religius dalam berbagai budaya. Bagi peneliti lain dapat memperluas penelitian ini dengan mengeksplorasi nilai religius dalam animasi yang diterapkan di berbagai budaya atau agama, untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai penyampaian nilai-nilai moral kepada anak-anak di berbagai latar belakang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pengaruh media animasi terhadap pendidikan religius anak dan menyarankan pengembangan media yang dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anshori, M. F. A., Khoiri, Q., & Efendi, H. (2023). Nilai-Nilai Religius dalam Film Atap Padang Mahsyar dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 4(2), 413–422.
- Anwar, H. K., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 9–18.
- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Ummi, R., & Saptaniarsih, W. (2022). Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 90–109. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.160>
- Arista, N. M. (2015). Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Bullying Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 2(2), 92–96. <https://doi.org/10.21009/jkkp.022.05>
- Aristya, I. S. (2016). Analisis Nilai Religiusitas dalam Novel Tuhan, Maaf Engkau Kumadu Karya Aguk Irawan MN. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v0i0.1048>
- Fadhlurrahman, F., Mahardika, H., & Ilmi, M. U. (2020). Internalisasi Nilai Religius pada Peserta Didik: Kajian atas Pemikiran Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 72–91. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1580>
- Fatimah, N. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Hanum dan Rangga Almahendra. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 39–54.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 8–17. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.37>
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Hariko, R. (2016). Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 118–123.
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>
- Hilmi, N. A., Rosita, N., & Nadiyah, A. (2023). Nilai Religius dalam Syair “Perahu” Karya Hamzah Fansuri: Pendekatan Semiotik. *Literature Research Journal*, 1(1), 75–88. <https://doi.org/10.51817/lrj.v1i1.372>
- Istifarriana, D. M., Kurniawan, H., & Kasmianti. (2021). Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 456–465. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.4023>
- Jamaludin. (2016). *Fungsi Sosial Masjid terhadap Masyarakat*. UIN Sunan Gunung Djati.



- Latifah, E. (2020). Shari'Ah Enterprise Theory (Amanah) pada Pendekatan Behavioral Accounting dalam Menilai Shari'ah Microfinance. *Jurnal Shidqia Nusantara*, 1(1), 61–75.
- Luciana, A. H., & Herawati, T. (2020). Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 8(1), 10–23.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Terjemahan). Jakarta: UI -Press.
- Munaris, & Meliani, E. (2019). Nilai-Nilai Religius dalam Film Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurdin, N. (2019). Implementasi Keteladanan Rasulullah Saw Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 bagi Pendidik Era Milenial. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i1.48>
- Oh, G., Kawung, E. J. R., & Zakarias, J. D. (2020). Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Pedesaan Akibat Globalisasi di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas TV. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 65–76. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Rahma, M. S., & Baadilla, I. (2023). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 3 Karya Pritagita Arianegara. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(1), 163–183. <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.42349>
- Rismawati, S. D., Hariadi, J., & Hidayat, M. T. (2018). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.42349>
- Sari, S. A., Rafifah, J., & Febriana, V. (2023). Nilai Religius pada Puisi Sujud Karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri. *Literature Research Journal*, 1(2), 211–219. <https://doi.org/10.51817/lrj.v1i2.674>
- Sayekti, A. N., Fajrie, N., & Fardani, M. A. (2022). Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi “Nusa dan Rara”. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7455>
- Seftiana, A. F., Syafitri, A., Eliyati, Ningsih, L. S., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Era Globalisasi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(4), 226–234. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.839>
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah. *SOSIETAS*, 5(1), 89–101. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1512>
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Literasi Nusantara.
- Wisky, I. A., & Saputra, D. (2018). Fuzzy Logic Menganalisis Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Masyarakat Adat Kenagarian Kinari. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 2(3), 639–645. <https://doi.org/10.29207/resti.v2i3.557>
- Yudhaprawira, M. R. (2017). Kematangan Beragama Remaja Akhir sebagai Pelaku Seksual Pranikah. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 34–48.